



Enhancing accounting learning with curriculum and library support at SMK Daarut Tauhiid

Annisa I'zzatul Jannah¹, Firda Shauma Destiawan², Okta Nurul Gina³, Zahra Nabilatu Azkia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

annisaizzatul05@upi.edu¹, firdashauma@upi.edu², okta01nurul@upi.edu³, zzahranabila@upi.edu⁴

ABSTRACT

The curriculum functions as a tool to achieve educational goals, a good curriculum must be carefully designed to meet the needs of students and society. This research discusses the implementation of the Kurikulum Merdeka at Daarut Tauhiid Vocational School to improve students' accounting skills through In-House Training (IHT), supporting facilities, and project-based learning (PBL) methods. This research aims to analyze the implementation of the Kurikulum Merdeka, identify opportunities and challenges, provide recommendations for optimizing the curriculum, and evaluate the effectiveness of IHT and PBL learning methods in improving student competence. The research used descriptive qualitative methods with data obtained through interviews with deputy principals, accounting teachers, and library staff. The research results show that Daarut Tauhiid Vocational School implements the Kurikulum Merdeka and the foundation curriculum. Teachers and staff receive adequate training so that they can implement learning effectively. The school also provides adequate facilities to support student access to the latest education. Although there are several challenges. Daarut Tauhiid Vocational School has successfully implemented the Kurikulum Merdeka effectively with the support of teacher training, adequate facilities and project-based learning methods. To overcome challenges in implementation, researchers recommend practical optimization of the curriculum to prepare students for the world of work.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 11 Nov 2024

Revised: 27 Feb 2025

Accepted: 3 Mar 2025

Available online: 11 Mar 2025

Publish: 30 Apr 2025

Keywords:

curriculum optimization;
educational facilities; in-house
training; Kurikulum Merdeka;
project-based learning

Open access

Hipkin Journal of Educational
Research is a peer-reviewed open-
access journal.

ABSTRAK

Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum yang baik harus dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Penelitian ini membahas implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Daarut Tauhiid untuk meningkatkan kemampuan akuntansi peserta didik melalui In-House Training (IHT), fasilitas pendukung, dan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi peluang dan tantangan, memberikan rekomendasi optimalisasi kurikulum, dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran IHT serta PBL dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data diperoleh melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru akuntansi, dan staf perpustakaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa SMK Daarut Tauhiid mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bersama kurikulum yaysan. Guru dan staf mendapat pelatihan yang memadai sehingga dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan efektif. Sekolah juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung akses peserta didik terhadap keterbaruan pendidikan. Meski terdapat beberapa tantangan. SMK Daarut Tauhiid berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dengan dukungan pelatihan guru, fasilitas memadai, dan metode pembelajaran berbasis proyek. Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi, peneliti merekomendasikan optimalisasi praktis kurikulum guna mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: fasilitas pendidikan; in-house training (IHT); Kurikulum Merdeka; optimalisasi kurikulum; project-based learning (PBL)

How to cite (APA 7)

Jannah, A. I., Destiawan, F. S., Gina, O. N., & Azkia, Z. N. (2025). Enhancing accounting learning with curriculum and library support at SMK Daarut Tauhiid. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 67-80.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Annisa I'zzatul Jannah, Firda Shauma Destiawan, Okta Nurul Gina, Zahra Nabilatu Azkia. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: annisaizzatul05@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membangun lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk memiliki kekuatan spiritual dan keimanan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, moral yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Abidin, 2021). Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang berintegritas, berkompeten, dan mampu berkontribusi secara positif di berbagai aspek kehidupan. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi (Khaira *et al.*, 2023). Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan peningkatan mutu dan kesejahteraan pendidik serta tenaga kependidikan lainnya (Rofifah *et al.*, 2021).

Sumber daya manusia yang baik sangat memengaruhi keberhasilan pembangunan nasional. Pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan mereka (Ashary & Komara, 2022). Dengan SDM yang kuat, diharapkan kualitas pendidikan yang tinggi dapat dicapai (Awaluddin, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama dalam setiap aspek pengembangan pendidikan. Ini sering menjadi titik penting untuk perubahan kurikulum yang terus menerus untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan sumber daya manusia. Perubahan ini pasti memiliki dasar yang kuat dan telah direncanakan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, hal-hal seperti orientasi politik dan pendidikan (Diman & Syah, 2023).

Kurikulum Merdeka yang saat ini sudah diterapkan dalam pembelajaran nasional didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik belajar dengan cara yang santai, menyenangkan, dan bebas stres, untuk menunjukkan kemampuan alaminya. Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik berpartisipasi dan mandiri dalam proses belajar, memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Ditemukan bahwa Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada pendidik dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai minat dan bakat mereka. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan dasar seperti numerasi dan literasi (Komara & Hadiapurwa, 2023). Kurikulum Merdeka diterapkan pada semua mata pelajaran sekolah kejuruan, termasuk Akuntansi Keuangan dan program kelembagaan.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7L9/P/2020 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus tahun 2020 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK membagi kurikulum SMK/MAK menjadi dua bagian. Kurikulum terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek peningkatan profil peserta didik Pancasila, yang masing-masing menerima sejumlah waktu ekstrakurikuler. Jelas bahwa perubahan ini berdampak langsung pada pendidikan akuntansi keuangan dan kelembagaan, terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dibuat. Guru akuntansi harus mengembangkan kurikulum yang bekerja sama dengan pendidik lain atau institusi pendidikan lain untuk menghindari kehilangan pengetahuan. Kurikulum ini harus selaras dan mencerminkan adaptasi pembelajaran sejalan dengan tujuan pembelajaran (Sasmitha *et al.*, 2023).

Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang baik harus dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Jika kurikulum dianggap sebagai dokumen semata tanpa pelaksanaan yang efektif, maka kualitas pendidikan akan terganggu (Nasir, 2024). Kurikulum merupakan komponen penting yang sering diabaikan dalam pendidikan sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, diperlukan pemahaman mendalam dan pelaksanaan yang efektif terhadap Kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai fondasi utama sekaligus tujuan akhir dalam proses pendidikan. Kurikulum perlu dievaluasi secara rutin, disesuaikan secara inovatif, dan dikembangkan secara progresif agar tetap relevan dengan perubahan dan kebutuhan zaman.

Masyarakat perlu memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring perkembangan zaman dalam penggunaan teknologi saat ini. Untuk mempersiapkan generasi penerus bersaing di dunia yang lebih maju, dunia pendidikan harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dan perkembangan yang akan datang (Cholilah *et al.*, 2023). Kurikulum sebagai bagian dari proses belajar mengajar selalu diperbarui dan diperbaiki karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya, seperti perkembangan teknologi, pengetahuan, dan pendidikan di seluruh dunia (Muhammedi, 2016). Oleh karena itu, agar kualitas pembelajaran terus ditingkatkan, kurikulum yang digunakan harus disesuaikan dengan satuan kajian dan kemampuan daerah. Pengembangan kurikulum yang efektif berarti relevan, fleksibel, berkesinambungan, berorientasi pada praktik, dan efektif (Indarta *et al.*, 2022).

Sarana dan prasarana yang baik sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan mereka dengan cara terbaik (Syam *et al.*, 2021). Perpustakaan sekolah merupakan komponen penting dari sarana pendidikan karena mereka tidak hanya menyimpan buku tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk mengajar dan membangun keterampilan literasi (Ikrimah *et al.*, 2023; Syukri & Wahyuni, 2024; Zein *et al.*, 2023). Perpustakaan sekolah, yang memiliki koleksi buku, media digital, dan sumber informasi lainnya yang relevan, bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pembelajaran yang mendukung peserta didik dan pendidik (Budiarto, 2023). Dengan koleksi yang terus diperbarui, perpustakaan dapat membantu peserta didik mengakses informasi terbaru, memperluas pengetahuan mereka, dan mendukung pembelajaran (Komara & Hadiapurwa, 2023; Mansyur, 2021).

Perpustakaan juga membantu masyarakat sekolah menjadi pengguna dan berpikir kritis di era digital. Literasi informasi, pelatihan penggunaan teknologi, dan instruksi tentang cara mencari, menyebarkan, dan memanfaatkan informasi secara bijak sangat penting. Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku fisik; mereka juga menawarkan akses ke *e-book*, jurnal ilmiah *online*, *software* panduan, dan aplikasi pendidikan (Sanjiwani *et al.*, 2024). Perpustakaan memainkan peran strategis yang penting dalam membangun lingkungan pembelajaran modern yang interaktif, berkolaborasi, dan fokus pada pengembangan keterampilan (Ardiansah *et al.*, 2022).

Kajian mengenai implementasi pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* (SFAE) menunjukkan bahwa metode ini memberikan gambaran yang jelas tentang aktivitas belajar peserta didik, mulai dari dinamika dalam kelompok, cara berdiskusi untuk memecahkan masalah, hingga pengambilan keputusan (Sitompul *et al.*, 2021). Metode ini juga mendorong peserta didik lebih aktif menyampaikan pendapat, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis. Penelitian lainnya menyoroti keberhasilan pembelajaran akuntansi dalam konteks Kurikulum Merdeka jika dijalankan melalui tiga tahapan utama, yakni tahapan awal (perencanaan), tahapan pengajaran (pelaksanaan), dan tahapan penilaian (evaluasi). Pada setiap tahap, pendidik diharapkan mampu mengintegrasikan pendekatan inovatif seperti *Project-Based Learning* (PBL) dan pelatihan intensif, seperti *In-House Training* (IHT), untuk meningkatkan kompetensi peserta didik (Sasmitha *et al.*, 2023).

Meski demikian, terdapat kekurangan dalam literatur yang membahas peran perpustakaan sebagai salah satu komponen pendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran akuntansi. Padahal, perpustakaan memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber belajar yang relevan serta mendukung peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat peran perpustakaan dalam meningkatkan pembelajaran akuntansi di SMK Daarut Tauhiid. Selain membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi, penelitian ini juga mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk optimalisasi kurikulum serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, baik secara akademik maupun praktis, sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, kurikulum pada penelitian ini berperan sebagai aspek yang diteliti untuk

dianalisis implementasinya, peluang, serta tantangannya. Selain itu Kurikulum juga berperan sebagai produk atau alat yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran akuntansi yang diwujudkan melalui rekomendasi optimalisasi yang dirancang berdasarkan hasil penelitian.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah transformasi pendidikan di Indonesia dengan tujuan menciptakan sistem pembelajaran yang fleksibel berpusat pada peserta didik, berfokus untuk mengembangkan kompetensi holistik dengan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar membantu menyebarluaskan pendidikan di Indonesia dengan merata sesuai kebijakan afirmasi pemerintah terhadap peserta didik di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) (Yusuf., 2021). Kurikulum ini juga mengubah cara belajar yang biasanya dilakukan di kelas menjadi pembelajaran di luar kelas, yang memberikan peluang lebih baik untuk belajar di luar kelas. Dalam konsepnya, kurikulum ini menekankan kebebasan peserta didik untuk belajar dengan metode yang akan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis mereka yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian peserta didik. Manfaat Kurikulum Merdeka seperti dijelaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berfokus pada materi esensial dan pengembangan keterampilan peserta didik pada setiap tahapannya, sehingga memungkinkan peserta didik belajar lebih mendalam, bermakna, dan lebih menyenangkan tanpa terburu-buru.

Pendidik harus siap mengganti paradigma lama pembelajaran dengan paradigma baru filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan peserta didik yang kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif (Saputra et al., 2024). Secara metodologis, kurikulum ini mendorong pendidik untuk bertindak hanya sebagai fasilitator agar peserta didik dapat menjelajahi minat dan bakat mereka secara mandiri. Pendidik hanya menjadi penggerak yang berarti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi, belajar mandiri dan kreatif (Sherly et al., 2021). Pada Kurikulum Merdeka tidak lagi mensyaratkan pencapaian nilai ketuntasan maksimal, melainkan menekankan pembelajaran yang berkualitas agar peserta didik memiliki karakter pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan global. Ini sangat berbeda dengan model kurikulum sebelumnya, yang cenderung menuntut peserta didik memperoleh hasil maksimal. Kurikulum ini dikembangkan untuk menciptakan generasi yang mampu menelaah dengan setiap konsep yang diberikan oleh pendidik bukan hanya mampu mengingat materi yang diberikan (Indarta et al., 2022).

Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi yang mereka perlukan (Huda, 2020). Perpustakaan sekolah memiliki peran yang penting untuk mendukung pembelajaran. Perpustakaan sangat penting untuk pendidikan karena merupakan sumber informasi, teknologi, dan perpustakaan juga membantu peserta didik di dunia akademik (Komariah et al., 2021). Dengan menyediakan bahan pembelajaran berkualitas tinggi, perpustakaan membantu peserta didik mengakses informasi yang relevan untuk mendukung proses belajar mereka. Layanan perpustakaan bertujuan untuk membuat pengguna dan pemustaka terhubung dengan buku yang ada dan diminati (Roesminingsih, 2020).

Perpustakaan membantu peserta didik untuk memahami materi secara mandiri dengan kumpulan buku yang tersedia, terutama untuk peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik selaku pemustaka, tetapi juga dapat menunjang kurikulum dan pembelajaran (Saroya & Hakim, 2024). Selain itu, jika terdapat praktik

langsung dilakukan di laboratorium komputer, panduan untuk *software* akuntansi sederhana seperti MYOB (Mind Your Own Business) *software* dan Excel yang tersedia di perpustakaan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Perpustakaan, sebagai lembaga yang bertugas menyediakan layanan informasi, harus terus berkembang dan beradaptasi dengan kondisi yang ada saat ini (Lahabu *et al.*, 2021). Hal tersebut penting agar perpustakaan dapat menyediakan informasi yang lebih tepat dan relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perubahan teknologi, metode pembelajaran, serta dinamika masyarakat mempengaruhi cara perpustakaan menyajikan dan mengelola informasi. Perpustakaan harus responsif terhadap perubahan dengan mengoptimalkan sumber daya, fasilitas, dan layanan yang ada, karena untuk memastikan bahwa Perpustakaan tetap menjadi pusat informasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya. Perpustakaan sekolah adalah tempat di mana berbagai sumber pustaka dikumpulkan untuk menambah pengetahuan dan informasi serta untuk mendukung proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Kastro, 2020). Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku dan panduan, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan beragam informasi, seperti sumber tentang metode pendidikan terbaru (Budiarto, 2023). Perpustakaan sekolah sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena berbagai koleksi dan sumber daya yang mereka miliki. Sekolah harus terus meningkatkan aksesibilitas perpustakaan dan kualitas koleksinya agar peserta didik dapat memaksimalkan manfaatnya. Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang *up-to-date* dan relevan juga dapat ditingkatkan melalui integrasi antara koleksi digital dan fisik (Rois *et al.*, 2024).

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah komponen penting dari proses pendidikan karena merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kontribusi, dan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran adalah sistem yang dibangun secara sistematis dan teratur untuk membantu penyampaian pengetahuan kepada peserta didik berdasarkan kurikulum dan RPP yang sesuai (Ramdani *et al.*, 2023). Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat pengelolaan aktivitas pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Metode pembelajaran yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, materi pelajaran, dan tujuan kurikulum. Pendidik memerlukan inovasi untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik (Rosyiddin *et al.*, 2023). Dalam dunia pendidikan saat ini, inovasi merupakan kunci yang sangat penting, pendidikan harus mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk berinovasi (Haratua *et al.*, 2024). Setiap metode memiliki karakteristik unik yang dapat digunakan sesuai dengan konteks pembelajaran. Guru dapat mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik dan mengubah strategi pembelajaran yang sesuai untuk menjadi pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik. Berbagai strategi dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, serta mendorong keterlibatan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses ini menjadi kunci dalam membangun pendidikan yang berorientasi pada hasil dan keberlanjutan (Abdullah *et al.*, 2023). Strategi metode yang dirancang guru tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif.

Kompetensi Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Kompetensi akuntansi merupakan aspek penting dalam pembentukan profesional yang kompeten di bidang akuntansi. Akuntan dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih dari sekadar memahami prinsip

dasar akuntansi. Saat ini, akuntan perlu memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai untuk tetap relevan di tengah perkembangan dunia (Tsiligiris & Bowyer, 2021). Kompetensi akuntansi di SMK dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi tenaga profesional yang terampil dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja, khususnya dalam bidang akuntansi. Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akuntansi yang solid, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di industri atau dunia usaha (Yahya et al., 2023). Kompetensi akuntansi di tingkat sekolah, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran yang sangat penting sebagai bekal bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja yang membutuhkan keterampilan dan profesionalisme yang tinggi (Sutrisno et al., 2023). Seiring dengan perkembangan dunia usaha dan globalisasi, dunia kerja kini membutuhkan tenaga akuntansi yang tidak hanya memiliki pengetahuan dasar, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan langsung di lapangan. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi di sekolah harus dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang akuntansi, yang meliputi pengetahuan teknis serta keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan industri.

Kurikulum yang adaptif memungkinkan pengembangan kompetensi akuntansi secara menyeluruh. Pada kompetensi ini peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep-konsep dasar akuntansi tetapi juga keterampilan praktis seperti analisis laporan keuangan, pengelolaan keuangan, dan aplikasi lunak akuntansi. Dengan adanya kurikulum yang terus dievaluasi dan diperbarui, pembelajaran akuntansi dapat tetap relevan dengan perkembangan zaman. Para lulusan SMK harus memiliki dua kemampuan akuntansi yaitu akuntansi manual dan komputerisasi yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi MYOB (Kriekhoff et al., 2022). MYOB *Accounting* adalah perangkat lunak manajemen keuangan yang dirancang untuk mempermudah proses pencatatan dan pengelolaan transaksi keuangan suatu organisasi (Lubis et al., 2021). Dengan berbagai fitur yang lengkap, aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pencatatan transaksi secara efisien, menyusun laporan keuangan yang akurat, serta memonitor arus kas dan anggaran dengan lebih mudah. MYOB *Accounting* juga membantu dalam mengotomasi berbagai fungsi akuntansi, seperti rekonsiliasi bank, pengelolaan utang dan piutang, serta pengolahan data pajak, yang dapat menghemat waktu dan meminimalkan kesalahan manual.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi lapangan. Penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara atau observasi dengan format data berupa tulisan, audio, dokumentasi dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke SMK Daarut Tauhiid yang terletak di Jalan Geger Kalong, Kota Bandung. SMK Daarut Tauhiid memiliki 176 peserta didik serta 100 guru. SMK Daarut Tauhiid memiliki 4 jurusan yaitu teknik komputer jaringan telekomunikatif, *broadcasting* & perfilman, desain komunikasi visual dan akuntansi keuangan lembaga. Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada bidang akuntansi. Observasi dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 15 November 2024. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan tujuan menggali informasi lebih dalam mengenai kurikulum pembelajaran akuntansi di SMK Daarut Tauhiid. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan lingkungan SMK Daarut Tauhiid. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai dokumen data pendukung observasi yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi wawancara secara terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menyajikan beberapa pertanyaan secara berurutan berdasarkan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru/staf bidang akuntansi, serta staf perpustakaan yang masing-masing diwawancarai sesuai dengan tujuan tertentu. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum diwawancarai dengan tujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum terhadap pembelajaran di

sekolah. Subjek penelitian guru atau staf bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran hingga kendala yang dihadapi di kelas. Sementara itu, informasi mengenai fasilitas yang mendukung terlaksananya kurikulum diperoleh melalui wawancara dengan staf perpustakaan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis oleh peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara menggambarkan fakta yang ada, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap fakta tersebut. Analisis deskriptif tidak hanya sebatas menjelaskan fakta, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam serta penjelasan yang jelas. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memahami pesan yang tercakup dalam teks. Dalam melakukan analisis data, sumber yang menjadi data utama akan dianalisis sehingga terbentuk jawaban dari pertanyaan penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Peran Kurikulum dalam Pengembangan Kompetensi Akuntansi

Hubungan antara kurikulum dan pendidikan sangat erat. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan menjadi fondasi utama dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan era globalisasi. Keberhasilan proses pendidikan, kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran, serta tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kualitas kurikulum yang diterapkan (Ainy & Effane, 2023). Kurikulum berfungsi sebagai panduan utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menunjukkan apa yang harus dipelajari, bagaimana pembelajaran berlangsung, dan bagaimana hasilnya dinilai.

“Menggunakan kurikulum Merdeka dan sudah berjalan tahun ketiga, sebelumnya menggunakan kurikulum tiga belas, kami mengikuti sesuai dengan aturan dari pemerintah dan juga sekolah kami menggunakan kurikulum yayasan yang dirancang khusus oleh sekolah,” (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum).

SMK Daarut Tauhiid melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan dua kurikulum terintegrasi yaitu kurikulum Merdeka/kurikulum nasional dan kurikulum khas Daarut Tauhiid. Kurikulum khas Daarut Tauhiid mempunyai empat pilar utama yaitu pilar Ma'rifatullah, *Leadership*, *Entrepreneurship*, dan Wawasan Lingkungan. Tujuan dibentuknya Kurikulum yayasan sebagai upaya mewujudkan visi dan misi Yayasan Daarut Tauhiid, mereka berharap dapat menghasilkan generasi yang ahli dzikir, pikir, dan ikhtiar menuju generasi yang berakhlakul karimah. Mereka juga berharap dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam teknologi yang berbasis tauhid karena dianggap lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era sekarang, terutama dalam mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

“Dalam penyusunan kurikulum faktor yang harus dipertimbangkan yaitu setiap sekolah harus mengetahui terlebih dahulu capaian atau tujuan sekolah tersebut akhirnya akan dibawa ke arah mana mulai dari inovasi, kekhasan, kelebihan dll. jika sudah tau tujuannya maka ke depannya,” (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum).

Penyusunan kurikulum yang mempertimbangkan berbagai aspek dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran terarah memudahkan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun tetap relevan dan efektif, perkembangan kurikulum terus dipantau dan dievaluasi.

“Perkembangan kurikulum diketahui melalui IHT yang dilakukan setiap tahun ajaran baru dengan pemberian materi terkait dengan kurikulum baru. Kemudian juga dari pengawas sekolah melakukan monitoring memberikan informasi terbaru mengenai perkembangan kurikulum,” (Guru Akuntansi SMK Daarut Tauhiid).

IHT berperan sebagai media informasi tenaga pendidik terhadap perubahan-perubahan konseptual dalam sistem pendidikan. Beberapa materi yang dibahas dalam kegiatan pelatihan ini yaitu pembelajaran paradigma baru, perancangan pemahaman tentang pencapaian pembelajaran, pembuatan alur tujuan pembelajaran, dan pembuatan kurikulum operasional satuan pendidikan (Irvani *et al.*, 2022). Melalui kegiatan ini guru mendapatkan hal baru tentang struktur, metode, dan pendekatan kurikulum terbaru. Hal ini, membuat guru dapat mengintegrasikan pemahaman baru ke dalam praktik pengajaran di kelas.

Peran Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan didirikan untuk membantu peserta didik belajar dengan mudah dan membantu mencapai tujuan mereka (Fauzi, 2022). Dalam pelaksanaan proses belajar tentunya diperlukan perencanaan terlebih dahulu dengan menyusun kurikulum. Fasilitas di sekolah disediakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Fasilitas atau sarana prasarana memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk kenyamanan dalam belajar (Maizah & Ratnawati, 2024). SMK Daarut Tauhiid memiliki beberapa sarana prasarana meliputi ruang kelas, lapangan, laboratorium, kantin dan perpustakaan. Dalam hal ini, perpustakaan menjadi sumber belajar bagi peserta didik maupun guru. Perpustakaan bisa menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik untuk memperluas wawasan.

“Dalam perpustakaan ada buku-buku yang menunjang untuk pendidikan Akuntansi terutama, untuk kegiatan belajar mengajar sangat terbantu dengan adanya perpustakaan. Ada buku-buku yang membantu dalam proses pembelajaran,” (Staf Perpustakaan SMK Daarut Tauhiid).

Perpustakaan SMK Daarut Tauhiid memiliki buku, majalah serta koran yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik terkait tugas ataupun materi yang belum dipahami. Sekolah menyediakan fasilitas perpustakaan dengan harapan agar peserta didik dapat mencari informasi terbaru dengan mudah. Khususnya di bidang Akuntansi, perpustakaan terdapat panduan penggunaan *software* sederhana seperti MYOB, Ms. Excel, dan Accurate.

“Ada panduan penggunaan software sederhana seperti MYOB dan Excel di perpustakaan. Jika untuk alat alat komputer terdapatnya di lab komputer,” (Staf Perpustakaan SMK Daarut Tauhiid).

Ketersediaan panduan *software* tersebut diperuntukkan sebagai bekal peserta didik dalam mempersiapkan diri menuju Praktik Kerja Lapangan (PKL), ujian sekolah dan dunia kerja. SMK Daarut Tauhiid memiliki visi misi mendorong peserta didik untuk memiliki sertifikat profesional bertaraf Internasional sehingga peran perpustakaan sangat diperlukan demi tercapainya visi misi tersebut. Sekolah berperan baik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik melalui sarana prasarana seperti perpustakaan. Fasilitas yang disediakan dapat membantu peserta didik memperkaya pengetahuannya. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik serta prestasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.

Efektivitas dalam Pembelajaran Akuntansi

Efisiensi pembelajaran merujuk pada proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka, mengubah konsep yang sulit menjadi lebih mudah dipahami. Penilaian terhadap program pembelajaran harus mempertimbangkan proses dan sumber daya yang mendukung, selain hasil yang dicapai peserta didik. Metode pembelajaran dievaluasi berdasarkan tingkat keberhasilannya. Salah satu cara terbaik untuk mengukur efektivitas pembelajaran adalah dengan menilai minat peserta didik terhadap kegiatan yang berlangsung (Herdianto, 2023).

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa efektif upaya untuk mencapai kompetensi belajar, salah satu faktor penting dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberdayakan (Suhada *et al.*, 2020). Penting untuk membuat metode pembelajaran yang terstruktur seperti inovatif, kreatif, dan interaktif untuk mendorong motivasi belajar peserta didik, penting juga untuk menilai sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik (Leuwol *et al.*, 2023). Meskipun setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, keberhasilan metode pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru mengelolanya. Proses pendidikan berubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan di era modern. Seiring berjalannya waktu, pendekatan pembelajaran mengalami perubahan dari pendekatan lisan tradisional ke pendekatan modern yang menggunakan teknologi (Romadanti, 2023).

Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Daarut Tauhiid ditemukan bahwa proses pembelajaran akuntansi di sekolah ini dengan mengintegrasikan inovasi teknologi dan metode pembelajaran interaktif seperti, penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis *games* disertai *ice breaking* agar peserta didik lebih aktif dalam belajar dan penggunaan metode *project based learning* yang bekerja sama dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) binaan KOPU. meskipun terdapat tantangan terkait waktu pendekatan PBL dan UMKM ini memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik.

“Untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan diperlukan inovasi mengikuti perkembangan zaman seperti contohnya memanfaatkan teknologi. Peserta didik senang jika dimasukkan unsur games. Harus juga disertai dengan ice breaking supaya tidak monoton. Kemudian, Metode pembelajaran menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka yaitu melalui project based learning Untuk proyeknya yaitu kerja sama dengan UMKM binaan KOPU, outputnya memberikan pelatihan bagaimana cara mencatat keuangan sederhana untuk para umkm yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan,” (Guru Akuntansi SMK Daarut Tauhiid).

Lalu, sekolah mengupayakan pembelajaran akuntansi agar efektif dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu sekolah Daarut Tauhiid memberikan fasilitas serta rekomendasi untuk mempersiapkan peserta didiknya menghadapi dunia kerja dengan menyediakan program kunjungan industri, PKL, pembekalan *soft skill* dan *hard skill* seperti aplikasi akuntansi MYOB, Accurate, Excel, dan Spreadsheet.

“Sekolah DT memberikan fasilitas berupa program kunjungan industri, PKL, pembekalan soft skill dan hard skill seperti aplikasi Akuntansi agar peserta didik memiliki gambaran mengenai dunia kerja. Lalu, dalam komputerisasi akuntansi sekolah Daarut Tauhiid sempat menggunakan Myob, tetapi saat ini peserta didik sedang dilatih menggunakan accurate untuk pembelajaran. serta untuk excel dari microsoft office specialist. untuk kelas 10 sudah belajar aplikasi excel dan spreadsheet, kelas 11 belajar accurate dan akan mendapatkan sertifikasi di kelas 12,” (Guru Akuntansi SMK Daarut Tauhiid).

Optimalisasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akuntansi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan saja, tetapi mempersiapkan para peserta didik agar bisa menghadapi dunia kerja. Dengan mengintegrasikan teknologi, mengimplementasikan metode pembelajaran PBL yang interaktif, pembekalan *soft skill* dan *hard skill*, serta menyediakan fasilitas pelatihan praktis, lulusannya akan menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan relevan dengan kebutuhan industri di negara ini. Hal ini merupakan investasi bagi mereka di masa depan sebagai profesional akuntansi.

Discussion

Di SMK Daarut Tauhiid, kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi akuntansi. SMK Daarut Tauhiid telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selama tiga tahun terakhir, menggantikan Kurikulum 2013. Pergantian ini dilakukan sesuai arahan pemerintah sekaligus mempertimbangkan manfaat yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Kurikulum ini dirancang

untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital (Yanti *et al.*, 2024).

Pengembangan kurikulum yang baik menjamin pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Namun, pelaksanaan kurikulum Merdeka tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Pada proses pelaksanaan kurikulum merdeka, perlu didukung dengan kesiapan sumber daya yang berupa fasilitas, infrastruktur, dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan (Yusuf, 2021). Pengalaman yang minim dalam mengimplementasi kurikulum merdeka menjadi penentu kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan satuan pendidikan, khususnya ketersediaan dan kualitas pendidik. Kurikulum Merdeka membutuhkan komitmen, kemandirian, serta keinginan untuk membantu mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Dalam penyusunan kurikulum, sekolah memperhatikan tujuan akhir seperti inovasi, kekhasan, dan keunggulan kompetitif yang ingin dicapai. Dengan beralih ke Kurikulum Merdeka, sekolah lebih fleksibel dalam mengembangkan potensi peserta didik berfokus pada hasil pembelajaran yang relevan, dan memberikan pelatihan kepada guru melalui IHT. IHT merupakan upaya untuk membantu guru meningkatkan diri dan keterampilan para guru (Zulaikah *et al.*, 2022). IHT memberikan informasi kepada guru tentang perubahan konsep yang terjadi dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, guru dapat memberikan pemahaman baru ke dalam praktik pengajaran di kelas. Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran Akuntansi (Sutanti, 2025). Di SMK Daarut Tauhiid, tersedia berbagai buku penunjang yang relevan, termasuk panduan penggunaan *software* akuntansi seperti MYOB dan Excel, sementara fasilitas komputer untuk praktik tersedia di laboratorium.

Metode pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik secara langsung. Salah satunya adalah kerja sama dengan UMKM binaan KOPU, di mana peserta didik memberikan pelatihan pencatatan keuangan sederhana kepada UMKM. Proyek ini tidak hanya meningkatkan kemampuan praktis peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman langsung di dunia kerja. Untuk menjaga suasana belajar tetap menarik, guru memanfaatkan teknologi, elemen permainan (*gamification*), serta *ice-breaking* yang mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Dalam upaya membekali peserta didik dengan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja, SMK Daarut Tauhiid juga menyediakan program kunjungan industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta pembekalan *soft skill* dan *hard skill*. Peserta didik dilatih menggunakan berbagai aplikasi akuntansi, seperti Excel di kelas 10 dan Accurate di kelas 11, dengan sertifikasi di kelas 12. Pemanfaatan teknologi modern menjadi fokus utama sekolah, menggantikan *software* lama seperti MYOB dengan *software* yang lebih relevan untuk industri. Dengan integrasi Kurikulum Merdeka, pendekatan berbasis teknologi, dan dukungan fasilitas yang komprehensif, SMK Daarut Tauhiid memberikan peserta didik pengalaman belajar yang menyeluruh, membekali mereka dengan kemampuan untuk bersaing di era digital dan dunia kerja modern.

CONCLUSION

Kurikulum memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan akuntansi peserta didik. Dengan beralih ke Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Berfokus pada hasil pembelajaran yang relevan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru melalui IHT, menjadi strategi yang utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. IHT membantu guru memahami perubahan dalam sistem pendidikan, sehingga mereka dapat menerapkan pemahaman baru ke dalam praktik pengajaran di kelas. Fasilitas perpustakaan SMK Daarut Tauhiid dilengkapi dengan berbagai buku dan panduan penggunaan perangkat lunak seperti MYOB dan Excel, menjadi penunjang penting bagi peserta didik. Sumber daya ini sangat membantu peserta didik

dalam menyelesaikan ujian serta praktik kerja lapangan (PKL). Selain itu, sekolah memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran interaktif, seperti PBL, yang memungkinkan peserta didik bekerja sama dengan UMKM untuk memperoleh pengalaman praktis yang bermanfaat. Melalui pendekatan ini, SMK Daarut Tauhiid berkomitmen untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang unggul, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja, serta menciptakan lulusan SMK Daarut Tauhiid menjadi Akuntan profesional yang sesuai dengan bidang industrinya.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis juga memastikan bahwa data dan isi artikel bebas dari unsur plagiarisme.

REFERENCES

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23-38.
- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57-67.
- Ainy, F. Z. Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum dan fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153-156.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Ashary, M. I. A., & Komara, D. A. (2022). Library human resources training through online-based service provider platform. *Edulib*, 12(1), 69-77.
- Awaluddin. (2021). Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu sekolah. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2(2), 25-43.
- Budiarto, D. (2023). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik. *Jambura: Journal of Educational Management*, 4(1), 234-244.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56-67.
- Diman, V. I. S., & Syah, M. F. J. (2023). Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Banyudono. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 5(2), 70-82.
- Fauzi, H. (2022). Pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 52-65.
- Haratua, C.S., Subandi, U., Nurlela, L., Nusetyawati, A.S., & Fitriani, N. (2024). Peran guru dalam mendorong inovasi siswa melalui metode pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Sadewa*, 2(3), 203-209.

- Herdianto, Y. (2023). Pengembangan pembelajaran diferensiasi untuk students well-being pada siswa kelas IV SDN Beji 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 70-92.
- Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38-48.
- Ikrimah, A. L. M., Hadiapurwa, A., Rullyana, G., & Komara, D. A. (2023). The role of library facilities and infrastructure in increasing visitor visits. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(2), 94-110.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (2023). In House Training (IHT) implementasi kurikulum merdeka di komite pembelajaran sebagai komunitas praktisi sekolah penggerak. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 160-166.
- Kastro, A. (2020). Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 4(1), 92-100.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(1), 112-127.
- Kriekhoff, E. S., & Kumbangsila, J. (2022). Pelatihan komputer akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Buru Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 5(2), 25-33.
- Lahabu, E., Londa, N. S., & Boham, A. (2021). Peranan perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar siswa SMK Nusantara di Tondano. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2), 1-17.
- Leuwol, F. S., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 988-999.
- Lubis, I. T., Rizki, I. H., & Syahputri, T. Z. (2021). Pelatihan pengenalan software akuntansi MYOB pada siswa/i kelas XII SMA Husni Thamrin Medan. *UNES Journal of Community Service*, 6(2), 1-8.
- Maizah, M., & Ratnawati, R. (2024). Implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 7(1), 49-59.
- Mansyur, M. (2021). Manajemen perpustakaan dan signifikansinya bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 10(2), 12-30.
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan kurikulum di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan Islam yang ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1), 49-70.

- Nasir, M., & Muhammad, M. (2024). Analisis perkembangan kurikulum di Indonesia: Masa lalu, kini, dan masa depan. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 228-236.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 389-400.
- Rofifah, S., Sirojuddin, A., Maarif, M. A., & Zuana, M. M. M. (2021). The influence of organizational culture and work motivation on teacher performance at the international standard school, Amanatul Ummah Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 27-40.
- Rois, F., Azizah, L., Wadnaty, N., & Wati, Y. (2024). Optimalisasi koleksi buku dalam peningkatan sumber belajar di perpustakaan SMAN 2 Ngawi. *Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*, 6(4), 194-207.
- Romadanti, L. (2023). Evolusi metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 231-242.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Sanjiwani, K. A., Ginting, R. T., & Dewi, D. P. S. K. (2024). Strategi menjaga eksistensi perpustakaan perguruan tinggi di era digital. *Al-Maktabah*, 9(1), 1-16.
- Saputra, D. T., Kartika, R. C., & Sumardjoko, B. (2024). Perubahan paradigma guru dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 469-476.
- Saroya, V., & Hakim, L. (2024). Manajemen perpustakaan dalam peningkatan pembelajaran siswa di MAN 3 Jombang. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(2), 81-88.
- Sasmitha, W., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akuntansi keuangan dan lembaga di SMK PGRI Wonoasri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 62-70.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: Kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1(1), 183-190.
- Sitompul, D. N., Dongoran, F. R., & Hayati, I. (2021). Pengembangan pembelajaran akuntansi berbasis model pembelajaran student facilitatory and explaining. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 207-213.
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh metode pembelajaran mind map terhadap hasil belajar siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86-94.
- Sutanti, E. (2025). Perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah berbasis web SD Swata Islam Terpadu Daar Al Ulum Kabupaten Asahan. *Repeater: Publikasi Teknik Informatika dan Jaringan*, 3(1), 50-57.
- Sutrisno, P., Debora, D., Destriana, N., Putri, A. T., Marlinah, A., Wijaya, N., & Lekok, W. (2023). Pendampingan pelatihan software akuntansi Accurate dalam membantu guru & siswa-siswi SMK untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 29-37.

- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151-169.
- Syukri, M., & Wahyuni, S. (2024). Perpustakaan sebagai jantung pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 319-334.
- Tsiligiris, V., & Bowyer, D. (2021). Exploring the impact of 4IR on skills and personal qualities for future accountants: A proposed conceptual framework for university accounting education. *Accounting Education*, 30(6), 621-649.
- Yahya, A., Nurjanah, R., Nurastuti, P., & Riyanah, S. (2023). Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sebagai alat ukur kemampuan akuntansi siswa SMK Islam Darurrohman Sukawangi. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 123-128.
- Yanti, D., Prastawa, S., Utomo, W. F., Wiliyanti, V., & Utomo, B. (2024). Pendidikan di revolusi industri 4.0: Studi kasus evaluasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 380-390.
- Yusuf, F. (2021). The independent campus program for higher education in Indonesia: The role of government support and the readiness of institutions, lecturers, and students. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 280-304.
- Yusuf, F. (2021). The independent campus program for higher education in Indonesia: The role of government support and the readiness of institutions, lecturers, and students. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 280-304.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.
- Zulaikah, Z., Nurwahidin, M., & Riswandi, R. (2022). In house training sebagai upaya peningkatan kinerja guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 60-65.